

Peran Etika Kristiani Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Era Digital

Benedict Sandi Pangestu Rosa¹ Siti Haliza Zamili² Dwi Nina Putri Anakampun³

¹²³Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Negeri Medan

E-mail korespondensi : benedictsandi28@gmail.com

Abstract: The rapid development of digital technology has significantly influenced students' lives, both academically and socially. Along with the ease of accessing information and communication, students are also confronted with various ethical challenges that may affect their character formation. This study aims to examine students' understanding of Christian ethics, analyze its role in character formation, and explore the application of Christian ethical values in digital life. This research employed a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through a questionnaire distributed via Google Forms involving 50 Christian university students. The results indicate that students' understanding of Christian ethics is categorized as very high. Most respondents reported applying Christian ethical values, such as honesty, responsibility, love, and discipline, in their digital activities. Furthermore, more than 90% of respondents agreed that Christian ethics plays a significant role in shaping students' character in the digital era. Therefore, Christian ethics is proven to be relevant and contributes positively to the development of students' character in responding wisely and responsibly to the challenges of digital life.

Keywords: Christian ethics, student character, digital era

1. Pengantar/Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan komunikasi. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga memunculkan berbagai tantangan etika yang tidak dapat diabaikan, seperti plagiarisme, penyebaran informasi yang tidak benar, serta pelanggaran etika dalam komunikasi digital (Rahman et al., 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diiringi dengan kematangan moral dan pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter mahasiswa menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan digital yang semakin kompleks. Tanpa landasan moral yang kuat, penggunaan teknologi berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku dan nilai-nilai sosial mahasiswa (Rahayu & Yasin, 2024).

Etika Kristiani dipandang sebagai salah satu landasan moral yang dapat membentuk karakter

individu. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan integritas merupakan prinsip utama dalam etika Kristiani yang relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media digital (Sari & Bermuli, 2021). Selain itu, pendidikan etika Kristen juga berperan penting dalam membentuk kesadaran moral serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran (Manik et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika Kristiani memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter dan moral individu. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran etika Kristiani dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital masih terbatas, terutama yang didukung oleh data empiris dari mahasiswa itu sendiri (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana etika Kristiani dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa mengenai etika Kristiani, mengkaji perannya dalam pembentukan karakter mahasiswa, serta menelaah penerapan nilai-nilai etika Kristiani dalam penggunaan media digital.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Etika Kristiani

Etika Kristiani merupakan seperangkat nilai moral yang berlandaskan ajaran Alkitab dan berfokus pada pembentukan karakter yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Etika ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dan penggunaan teknologi digital (Sari & Bermuli, 2021).

Dalam konteks pendidikan, etika Kristiani berperan sebagai pedoman dalam membentuk perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai moral yang benar. Pendidikan etika Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan (Manik et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan etika Kristiani menjadi penting dalam membangun karakter mahasiswa yang mampu bertindak secara etis di berbagai situasi.

2.2 Pembentukan Karakter Mahasiswa

Karakter merupakan aspek penting dalam diri individu yang mencerminkan nilai, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter mahasiswa menjadi salah satu tujuan utama selain penguasaan ilmu pengetahuan. Karakter yang baik ditandai dengan adanya sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kemampuan menghargai orang lain (Anjokin et al., 2025).

Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, baik melalui lingkungan keluarga, pendidikan, maupun interaksi sosial. Dalam era digital, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif dari media digital yang dapat memengaruhi perilaku dan moralitas mereka (Rahayu & Yasin, 2024).

2.3 Etika Kristiani dalam Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi manusia, termasuk dalam hal komunikasi, akses informasi, dan perilaku sosial. Dalam

kondisi ini, penerapan etika menjadi sangat penting untuk menjaga perilaku yang bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Etika Kristiani memberikan landasan moral bagi individu untuk menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai kebenaran (Siregar et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran etika dalam penggunaan media digital dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran etika komunikasi (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai etika Kristiani menjadi penting dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital.

2.4 Hubungan Etika Kristiani dengan Pembentukan Karakter

Etika Kristiani memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter individu. Nilai-nilai yang terkandung dalam etika Kristiani, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, berkontribusi dalam membentuk perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat secara moral (Winarjo, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman dan penerapan etika yang baik cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dan stabil. Dalam konteks mahasiswa, penerapan etika Kristiani dapat membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, serta mampu berinteraksi secara sehat dalam lingkungan digital maupun sosial (Latuserimala, 2025).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemahaman serta penerapan etika Kristiani dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai etika Kristiani dalam

kehidupan digital, sebagaimana digunakan dalam penelitian mengenai etika dan karakter mahasiswa (Rahman et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu etika Kristiani sebagai variabel independen dan pembentukan karakter mahasiswa di era digital sebagai variabel dependen. Variabel etika Kristiani mencakup pemahaman mahasiswa terhadap konsep etika Kristiani, penerapan nilai-nilai etika Kristiani dalam penggunaan media digital, serta kesadaran akan pentingnya etika dalam kehidupan digital. Sementara itu, variabel pembentukan karakter mahasiswa mencakup tanggung jawab, kejujuran, integritas, pengendalian diri, serta sikap menghargai orang lain dalam interaksi digital.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang beragama Kristen. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 50 mahasiswa dengan rentang usia 18–21 tahun. Pemilihan responden dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner disusun dalam bentuk Google Form dan dibagikan secara daring kepada responden. Instrumen kuesioner berisi pernyataan tertutup yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai etika Kristiani, penerapan nilai-nilai etika Kristiani dalam penggunaan media digital, serta peran etika Kristiani dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian dinilai efektif untuk mengukur sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan akademik (Manik, 2023). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan seluruh jawaban responden dari Google Form, rekapitulasi data ke dalam bentuk tabel dan grafik menggunakan *spreadsheet*, perhitungan frekuensi dan persentase jawaban responden, serta penafsiran hasil data untuk melihat kecenderungan sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan etika Kristiani di era digital. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk

memudahkan pemahaman serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

4. Hasil

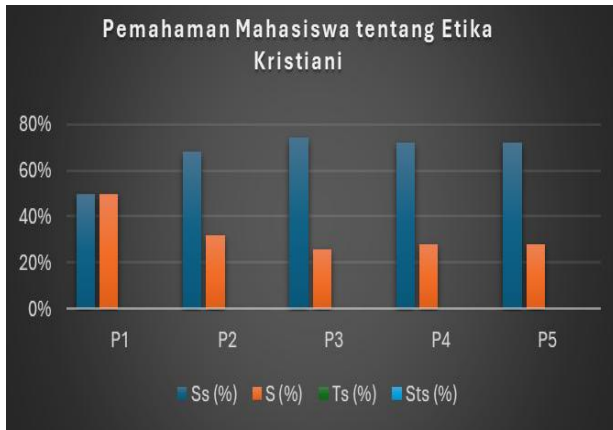
Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa beragama Kristen sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form dengan menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat aspek utama, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap etika Kristiani, penerapan etika Kristiani di era digital, pembentukan karakter mahasiswa, dan peran etika Kristiani dalam kehidupan mahasiswa di era digital.

4.1. Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Kristiani

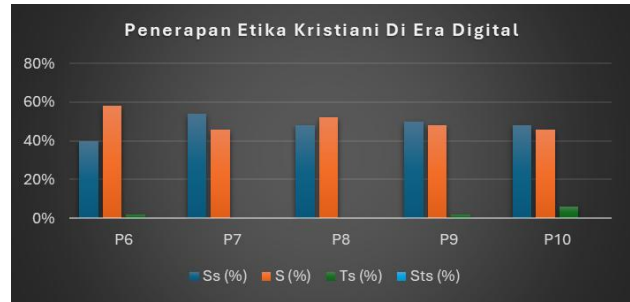
Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Kristiani

Pernyataan	Ss (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
Saya memahami pengertian etika Kristiani	50%	50%	0%	0%
Saya mengetahui nilai-nilai utama etika Kristiani (kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin).	68%	32%	0%	0%
Saya pernah mendapatkan pembelajaran tentang etika Kristiani melalui gereja, keluarga, atau kampus.	74%	26%	0%	0%
Saya memahami bahwa etika Kristiani berkaitan dengan sikap dan perilaku sehari-hari.	72%	28%	0%	0%
Saya menyadari pentingnya etika Kristiani dalam kehidupan mahasiswa.	72%	28%	0%	0%

Grafik 1. Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Kristiani



Grafik 2. Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Kristiani



Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, seluruh responden menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap etika Kristiani. Seluruh pernyataan memperoleh jawaban setuju dan sangat setuju, tanpa adanya jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa responden pernah memperoleh pembelajaran tentang etika Kristiani melalui gereja, keluarga, atau kampus, yaitu sebesar 74% sangat setuju dan 26% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengenal etika Kristiani secara konseptual, tetapi juga telah menerima pembinaan nilai-nilai tersebut melalui berbagai lingkungan pendidikan dan pembentukan iman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap etika Kristiani berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 2, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai etika Kristiani dalam kehidupan digital. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator. Pernyataan mengenai upaya menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya memperoleh hasil yang sangat baik, yaitu 54% sangat setuju dan 46% setuju. Demikian pula pada aspek kejujuran dan tanggung jawab dalam tugas akademik daring, seluruh responden memberikan jawaban positif. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menjawab tidak setuju, khususnya pada indikator menjaga tutur kata di media sosial, menerapkan nilai kasih di dunia digital, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal positif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan etika Kristiani di era digital sudah baik, namun belum sepenuhnya konsisten pada semua mahasiswa.

4.2. Penerapan Etika Kristiani di Era Digital

Tabel 2. Penerapan Etika Kristiani di Era Digital

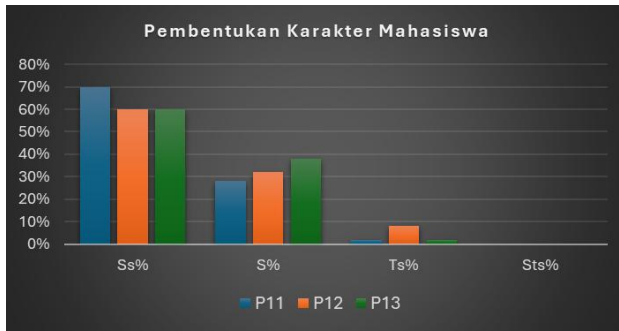
Pernyataan	Ss (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
Saya menjaga tutur kata di media sosial sesuai dengan nilai etika Kristiani.	40%	58%	2%	0%
Saya menghindari menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.	54%	46%	0%	0%
Saya bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam tugas akademik, termasuk tugas online.	48%	52%	0%	0%
Saya menerapkan nilai kasih dan menghargai orang lain di dunia digital.	50%	48%	2%	0%
Saya menggunakan media sosial untuk hal-hal positif sesuai prinsip Kristiani.	48%	46%	6%	0%

4.3. Pembentukan Karakter Mahasiswa

Tabel 3. Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pernyataan	Ss (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
Etika Kristiani membantu membentuk karakter kejujuran saya sebagai mahasiswa.	70%	28%	2%	0%
Etika Kristiani memengaruhi sikap tanggung jawab saya dalam kehidupan sehari-hari.	60%	32%	8%	0%
Nilai etika Kristiani mendorong saya untuk bersikap disiplin dan menghargai orang lain.	60%	38%	2%	0%

Grafik 3. Pembentukan Karakter Mahasiswa



Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 3, mayoritas responden menyatakan bahwa etika Kristiani berperan dalam pembentukan karakter mereka sebagai mahasiswa. Pernyataan mengenai pembentukan karakter kejujuran memperoleh hasil tertinggi, yaitu 70% sangat setuju dan 28% setuju. Sementara itu, pada indikator tanggung jawab dan disiplin, sebagian besar responden juga memberikan jawaban positif. Walaupun terdapat 8% responden yang menjawab tidak setuju pada indikator tanggung jawab, secara keseluruhan lebih dari 90% responden menyatakan bahwa etika Kristiani membantu membentuk karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap menghargai sesama. Hal ini menunjukkan bahwa etika Kristiani memiliki kontribusi yang kuat dalam pembentukan karakter mahasiswa.

4.4. Peran Etika Kristiani

Tabel 4. Peran Etika Kristiani

Pernyataan	Ss (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
Etika Kristiani memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital.	60%	36%	4%	0%
Nilai etika Kristiani menjadi pedoman saya dalam bersikap, baik secara online maupun offline.	56%	42%	2%	0%

Grafik 4. Peran Etika Kristiani



Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 4, sebagian besar responden menilai bahwa etika Kristiani

memiliki peran penting dalam kehidupan mereka, khususnya dalam pembentukan karakter di era digital. Pada pernyataan bahwa etika Kristiani berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital, sebanyak 60% responden menjawab sangat setuju dan 36% menjawab setuju. Sementara itu, pada pernyataan bahwa nilai etika Kristiani menjadi pedoman dalam bersikap secara online maupun offline, sebanyak 56% responden menjawab sangat setuju dan 42% menjawab setuju. Persentase jawaban positif yang mencapai lebih dari 90% menunjukkan bahwa etika Kristiani dipandang tetap relevan dan penting dalam menghadapi tantangan era digital.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap etika Kristiani. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada indikator yang berkaitan dengan kejujuran, kasih, tanggung jawab, dan disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa etika Kristiani masih dipahami sebagai pedoman moral yang penting dalam kehidupan mahasiswa. Pemahaman tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pembinaan yang diperoleh melalui keluarga, gereja, dan lingkungan pendidikan.

Selain dipahami dengan baik, etika Kristiani juga telah mulai diterapkan dalam kehidupan digital mahasiswa. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif dalam menjaga tutur kata di media sosial, menghindari penyebaran informasi yang belum jelas, serta berupaya jujur dan bertanggung jawab dalam aktivitas akademik daring. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum konsisten, sehingga menunjukkan bahwa penerapan etika Kristiani di era digital masih menghadapi tantangan. Kondisi ini menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya memerlukan pemahaman nilai moral, tetapi juga pembiasaan dalam menerapkannya secara nyata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika Kristiani memiliki peran yang kuat dalam pembentukan karakter mahasiswa. Mayoritas responden menyatakan bahwa etika Kristiani membantu mereka menjadi pribadi yang lebih jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai orang lain. Temuan ini menegaskan bahwa etika Kristiani tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi praktis dalam membentuk karakter mahasiswa di tengah perkembangan era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa etika Kristiani tetap relevan di era digital. Nilai-nilai Kristiani dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menggunakan media digital secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan tetap menghargai sesama. Dengan demikian, etika Kristiani memiliki kontribusi yang nyata dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi terhadap etika Kristiani serta menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital. Selain itu, etika Kristiani terbukti memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap menghargai orang lain. Dengan demikian, etika Kristiani menjadi landasan moral yang relevan dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

7. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Mahasiswa diharapkan dapat terus menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai etika Kristiani secara konsisten dalam aktivitas akademik maupun kehidupan digital. Institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui program pembinaan, kegiatan kerohanian, serta integrasi nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan cakupan penelitian dengan jumlah responden yang lebih luas serta menggunakan pendekatan metode yang lebih variatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang digunakan relatif terbatas, yaitu sebanyak 50 mahasiswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner daring memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif tanpa analisis hubungan yang lebih mendalam antar variabel. Oleh karena

itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi keterbatasan tersebut dengan memperluas jumlah sampel, menggunakan metode campuran (mix methods), serta melakukan analisis yang lebih mendalam.

9. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari lingkungan akademik Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan fasilitas dan motivasi selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pustaka Acuan

- Anjokin, A., Mujib, S. B., & Wathoni, M. N. (2025). Implementasi pengembangan pendidikan karakter anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 502–507.
- Habeahan, S. (2020). *Pendidikan agama Kristen*. CV. Partama Mitra Sari.
- Latuserimala, G. (2025). Menjaga integritas di dunia digital: Peran pendidikan teologi dalam membangun karakter siswa. *Hatunuku: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 1–14.
- Manik, A. M., et al. (2025). Etika Kristen dalam pendidikan karakter dan moral. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*, 3(2).
- Marpaung, E. K. M., & Saragih, O. (2025). Pendidikan agama Kristen sebagai dasar pembentukan karakter siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 637–649.
- Rahman, R., Ardiansyah, E., Friskanov, I., & Saleh, S. M. (2022). Edukasi tentang pentingnya kesadaran mahasiswa dalam etika di kehidupan kampus. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 106–111.
- Rahayu, Y. F., & Yasin, H. (2024). Etika Kristen dalam platform digital: Upaya meningkatkan moralitas dan karakter Kristiani. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 8(1), 36–44.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam pendidikan karakter dan moral

- siswa di era digital. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1).
- Sarfia, et al. (2024). Sikap etis Kristen terhadap konflik agama di Indonesia. *Matheteuo*, 4(2).
- Siregar, E. M., et al. (2024). Etika Kristen di era digital bagi orang percaya masa kini. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2).
- Tim Kerohanian Universitas Nomensen. (2019). *Etika Kristen: Dasar etika pendidikan dan membangun karakter bangsa*. CV. Vanivan Jaya.
- Tumbol, J. B., & Sukri, A. (2022). Korupsi dari perspektif etika Kristen: Aspek potensi korupsi dan upaya gereja meminimalisir perilaku korupsi. *Jurnal Salvation*, 3(1).
- Willyam, V., & Emmanuel, J. (2024). Etika Kristen: Kesadaran manusia di era digital berdasarkan interpretasi Roma pasal 12:1–9. *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling*, 1(1), 1–14.
- Winarjo, H. (2022). Etika kebajikan Kristen di ruang publik: Keterbukaan, kejujuran, dan keberanian. *Jurnal Abdiel*, 6(2).